

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet dapat menghubungkan orang secara online. Media komunikasi online berkembang secara pesat seperti email dan setelah adanya perbaikan koneksi internet memungkinkan pengguna melakukan panggilan telepon ataupun video, dengan hal ini pesan berbasis teks kehilangan popularitasnya. Pada saat ini semakin banyak cara untuk menghasilkan opini besar dengan memungkinkan orang mengekspresikan pendapat mereka di berbagai situs jejaring social seperti Twitter, dan facebook.[1]

Media sosial khususnya Twitter mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kesuksesan ataupun kehancuran citra seseorang. Banyak gerakan-gerakan yang dilakukan dalam media sosial khususnya Twitter yang semuanya sukses mampu mempengaruhi penggunanya. Ada gerakan yang bertujuan baik ada juga gerakan dengan tujuan jahat yaitu menebar kebencian kepada orang lain.[2]

Ujaran kebencian atau *hate speech* merupakan ujaran yang mengintimidasi orang dari kelompok-kelompok sosial tertentu yang berorientasi pada perbedaan, ras, asal negara, dan jenis kelamin[3]. Ujaran kebencian juga mempunyai keterkaitan yang kompleks dengan kebebasan berekspresi, hak-hak perorangan, kelompok, kaum minoritas, dan juga terkait dengan konsep-konsep martabat, kebebasan, kebersamaan, dan juga konteks[4].

Ujaran kebencian sudah diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE) pada pasal 28, yaitu (1) Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik. (2) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) [11].

Semakin hari semakin banyak masyarakat yang menggunakan media social, hal ini menjadi tantangan besar untuk membedakan informasi yang berguna maupun yang tidak berguna. Metode tradisional sangat terbatas karena tidak mampu menangani sejumlah besar data yang ada, sehingga perlu adanya pengolahan data dengan metode sentiment teks hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi ujaran kebencian dengan menggunakan *Recurrent Neural Network Long Short-Term Memory (RNN-LSTM)*. [5] LSTM merupakan jenis tertentu dari RNN yang bekerja sedikit lebih baik dalam prakteknya, karena memiliki persamaan pembaharuan bobot yang lebih kuat dan beberapa diterapkan juga *backpropagation* yang dinamis [6]. Dari sentimen analisis ini dapat memisahkan opini kedalam kelas negatif yang berarti opini tersebut mengandung ujaran kebencian. Dengan adanya sistem ini, diharapkan masyarakat lebih berhati-hati dalam menyampaikan pendapat di media sosial.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana mendeteksi teks yang merupakan ujaran kebencian pada media sosial menggunakan metode *Recurrent Neural Network (RNN)*.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mendeteksi teks yang merupakan ujaran kebencian pada media sosial menggunakan metode *Recurrent Neural Network (RNN)*

1.4 Batasan Masalah

1. Sistem ini dibuat untuk mengetahui ujaran kebencian yang terkandung pada teks.
2. Kamus sudah ditentukan
3. Kamus, data latih, dan data uji menggunakan Bahasa Indonesia
4. *Input* atau masukkan ke sistem berupa teks pada media sosial Twitter.
5. Teks yang dianalisis hanya dikategorikan mengandung ujaran kebencian atau tidak.

1.5 Metodologi Penelitian

Pada Tugas Akhir ini penulis menerapkan beberapa metode untuk menyelesaikan masalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Selama penelitian ini berlangsung, penulis mempelajari konsep-konsep dari sumber literatur penunjang materi seperti generate data *Twitter*, *pre-processing*, dan algoritma *Recurrent Neural Network Long Short-Term Memory* (RRN-LSTM).. Sumber literatur itu meliputi buku-buku, jurnal, paper, website, blog, dan dokumen yang sudah ada sebelumnya, ini semua bertujuan agar penulis mendapatkan pemahaman yang cukup.

2. Pengumpulan Data

Pengambilan Data dilakukan melalui API *Streaming* pada *Twitter*. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan data dalam waktu *real time*. Data yang diperoleh akan disimpan ke dalam database. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kata kunci yang berhubungan dengan ujaran kebencian.

3. Perancangan Sistem dan Realisasi Sistem

Pada tahap ini Penulis membuat rencana perancangan sistem yang akan dibuat, mulai dari analisis teori, desain, implementasi, dan pengujian.

4. Pengujian dan Analisa

Pada tahap ini akan direalisasikan rancangan sistem yang telah dibuat sebelumnya, mengimplementasikan algoritma *Recurrent Neural Network Long Short-Term Memory* (RRN-LSTM). dalam mengklasifikasikan ujaran kebencian pada media sosial twitter

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai : Latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang akan digunakan pada penelitian ini untuk memecahkan masalah yang diambil dari berbagai sumber.

BAB III PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang gambaran umum sistem, spesifikasi dan pengambilan data untuk keperluan sistem, serta klasifikasi ujaran kebencian dengan *Recurrent Neural Network Long Short-Term Memory* (RRN-LSTM).

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini membahas mengenai implementasi sistem dan pengujian kinerja aplikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini dan memberikan saran-saran yang bisa membangun penelitian selanjutnya.